

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam percaturan ekonomi global, ekonomi Islam sering dipahami sebagai sistem ekonomi yang kurang maju. Stigma itu mengakar dalam perspektif publik yang berimbas pada dibuatnya terobosan di bidang keuangan dengan wajah berbentuk Bank Syari'ah, BMT dan sebagainya oleh para ekonom Islam dan akhirnya berakibat pada kebangkitan umat Islam. Fenomena kebangkitan umat Islam terjadi di seluruh dunia. Dampak fenomena ini terhadap Islam di Indonesia mempengaruhi agama, politik, dan keadaan sosial. Selain perubahan dalam bidang agama, politik dan sosial, salah satu perubahan yang jelas adalah berdirinya berbagai lembaga keuangan yang berbasis Syari'ah.

Jika kita refleksikan kembali sejarah masa keemasan Islam yang berputar begitu saja menuju titik kemunduran. Selama tujuh abad peradaban besar dan maju serta budaya dialektika ilmu pengetahuan ada dalam genggaman tangan kita, sehingga zaman itu kita selalu dikutip, dikaji dan diagungkan dunia.¹ Namun sekarang tinggal sejarah dalam memori kita yang selalu bertanya "akankah masa-masa seperti itu akan datang kembali ?" tentunya apabila hal itu hadir kembali, dunia Islam akan menjadi kiblat jagat raya ini. Itu semua hanya pengharapan yang tidak akan mudah merealisasikannya karena masih banyak umat Islam yang tidur lelap dalam indahnyanya alam mimpi. Optimisme harus ditanamkan sedalam-dalamnya pada jiwa kita, karena kita sering mendengar bahwa barat mengklaim Islam identik dengan kemunduran. Ironis sekali jika pernyataan seperti itu menggema di telinga kita. Jika hal demikian benar mestinya, kita

¹ A. Syafi'i Mufid, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, Kelas III, Jakarta : Yudhistira, 2002, hlm. 108

harus bangkit untuk mengejar ketertinggalan itu. Sementara ini barat mampu menembus langit, menyelam dalam bumi, namun kita masih saja saling mengkafirkan sesama saudara seiman kita yang getol menginterpretasikan al-Qur'an demi mengibarkan modernisasi.

Keberagaman umat Islam masih pada bentuk-bentuk ritualisme ibadah semata sehingga kurang menyentuh aspek aplikatif nilai substansial ibadah.² Sementara itu aspek keduniaan termarginal dari sisi kehidupan kita karena dianggap kehampaan belaka.

Seperti fenomena di lingkungan perekonomian yang lazim diinterpretasikan dengan perbankan, asuransi pasar modal, pembiayaan proyek, dan transaksi ekspor-impor dianggap bukan wilayah agama. Padahal bila demikian berarti umat Islam telah mengubur dalam-dalam dengan tangannya sendiri. Kalau terus dipertahankan maka adalah suatu kedzaliman, karena instruksi dari Tuhan kepada manusia yang berpredikat khalifatullah tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.³ Islam bukan agama yang membelenggu

kreatifitas umat Islam yang harusnya fleksibel dalam berbagai dimensi. Islam eksis menaungi manusia sebagai jalan tengah (agama yang wasathon).⁴

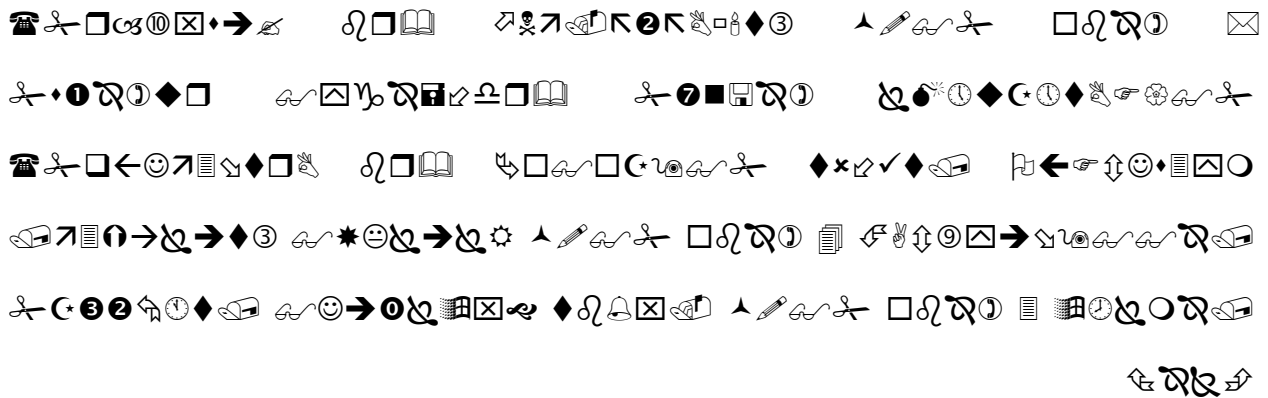
Dari ilustrasi demikian Islam tidak hanya menyangkut ubudiah saja tetapi memberi spirit kepada manusia untuk mencari penghidupan yang merupakan wilayah muamalat sebagai medium mendekatkan diri kepada Allah. Senada dengan itu menurut Hamzah Ya'kub mensinyalir bahwa muamalat dalam Islam diatur dan ditentukan dengan sistem yang berakar pada aqidah, tidak bisa disekulerkan dari nilai-nilai dan jiwa ushuliyah, dimana harta dan

² M. Syafi'i Antonio, *Bank Syayri'ah Suatu Pengenalan Umum dalam Pengantar*, Jakarta: BI dan Tazkia Institute, 1999

³ Nurkholis Madjid, *Pesan-pesan Takwa*, Kumpulan Khutbah Jum'at di Paramadina Paramadina: Jakarta, 2003, hlm. 44

⁴ Ibrohim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar II*, Jakarta: Kalam Mulia, 1995, hlm. 310

kepemilikan itu hanyalah kepunyaan Allah yang dititipkan kepada manusia.⁵ Jika demikian boleh jadi itu adalah amanat. Nurkholis Madjid mengatakan bahwa hidup adalah perjalanan pulang menuju keharibaan Allah. Dan untuk menuju kesana urusan adalah tangga meniti tuhan sehingga Allah menegaskan amanat kepada manusia agar dilestarikan demi kesejahteraan tata kosmis ini, soal amanat ditegaskan dalam firman Allah :



Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*” (Q.S. An-Nisaa’: 58)⁶

Sungguh sangat transparan sekali al-Qur’an mengingatkan umat Islam untuk selalu menjaga amanat yang pada akhirnya bisa berjalan dan disampaikan kepada orang berhak menerimanya. Sudah barang tentu substansi kehidupan yang ditegaskan oleh ayat di atas mengandung pesan agar terdapat keseimbangan aspek ubudiah dan aspek muamalat.

Saatnya bagi kita kaum muslimin yang masih mengimani al-Qur’an sebagai pedoman hidupnya dan hadits Nabi sebagai panduan aktifitasnya harus menyadari bahwa Islam memiliki khasanah fiqh muamalah yang kaya dan luas.⁷ Persoalan-persoalan yang bersangkutan dengan

⁵ Hamzah Ya’kub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1984, hlm. 289
⁶ Al Quran Terjemah Indonesia, Jakarta: PT. Sari Agung, 2001, hlm. 158
⁷ Syafi’i Antonio, *op.cit.*, hlm. I

muamalat sudah mulai disentuh oleh kesadaran kolektif agamawan dan cendekiawan muslim, seperti perbankan. Gejala yang muncul adalah banyak berdirinya perbankan Syari'ah. Hingga saat ini menjamur lembaga perbankan syari'ah adalah senada dengan fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank pada bank konvensional yang mengandung unsur riba.

Seiring dengan keluarnya fatwa MUI *No. 1 tahun 2004 tentang bunga*, pada awalnya membuat resah umat sebagai kesadaran akan keberagaman yang natural. Bagaimana mungkin globalisasi bersetubuh dengan budaya mereka yang pada tatanan praktis terlibat di dalamnya. Berangkat dari dampak globalisasi yang titik sentralnya adalah persaingan diberbagai dimensi maka sering terjadi nilai-nilai peradaban yang humanis tergeser budaya kapitalis pada dimensi ekonomi soial, budaya maupun politik.

Seiring fatwa MUI, untuk menjembatani kegelisahan umat Islam maka berdirilah perbankan Syari'ah seperti bank Syari'ah Mandiri, BNI Syari'ah dan sebagainya. Dalam sektor kelas menengah bawah dalam rangka membantu perkembangan ekonomi Islam di tingkat mikro hadir BMT (Baitul Mal wat Tanwil). Sayangnya perbankan Syari'ah yang berkembang di tanah air belum memuaskan. Hal ini ditunjukkan belum meluasnya jaringan bank Syari'ah.⁸

BMT menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik, dari mulai hanya satu BMT di tahun 1992, kini telah mencapai 3.400 BMT yang tersebar di 33 propinsi di Indonesia.⁹ Menyadari hasil yang kurang memuaskan tersebut berarti prospek BMT sarat kelemahan dan tantangan dari sisi internal yaitu kualitas SDM yang kurang memadai, lemahnya sistem pengendalian internal (sistem prosedur) dan lemahnya permodalan. Pada awal pendirian BMT,

⁸ Zaenal Arifin, *Memahami Bank Syari'ah, Lingkup Peluang dan Tantangan*, Jakarta: Alvabeth, 2001, hlm. 133

⁹ www.seputar-indonesia.com, *tentang permodalan BMT*, edisi 15 Februari 2010

para pendirinya lebih berbekal ghiroh (semangat) untuk menjalankan Syari'ah Islam dan menganggap sebagai gerakan ekonomi umat.¹⁰ Setidaknya bukan faktor internal saja, di luar itu juga kendala masih banyak, yaitu :

- a. Persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap keberadaannya belum kuat
- b. Tantangan yang kuat dari pesaing setempat seperti bank umum yang membuka cabang sampai ke tingkat kecamatan, sehingga potensi pasar yang terbatas menjadi ajang perebutan konsumen
- c. Penyebaran BMT begitu meluas dengan jumlah jaringan terbatas, sehingga terkadang tidak ada teman dekat untuk saling berkomunikasi dan saling membantu
- d. Pembinaan Bank Indonesia belum optimal, masih diperlukan sosialisasi perbankan Syari'ah.¹¹

Lantas jika demikian menurut penulis harus dilakukan pembenahan perbankan Syari'ah agar persaingan yang terus terjadi dapat dicairkan dengan mudah. Adapun pembenahan itu menurut saya harus dimulai dari dalam lembaga perbankan itu sendiri yaitu dari sisi sistem manajemennya. Kemudian dilakukan pembenahan yang lain apabila belum membuahkan hasil. Menurut T. Handoko bahwa suatu lembaga apapun tidak akan pernah teratur dan memikat konsumen kalau tidak terstruktur manajemen yang rapi.¹² Inu Syafi'i bahkan juga mengemukakan bahwa manajemen mempunyai andil cukup besar dalam organisasi karena manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang

¹⁰ Zaenal Arifin, *op. cit.* Hlm133

¹¹ *Ibid*, hlm. 134

¹²T. Hani Handoko, *Manajemen*, edisi I, Yogyakarta: BPEE, 2003, hlm. 6

menurut suatu perencanaan diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan atau kerja tertentu.¹³

Melihat konteks kehidupan yang serba praktis bila dikorelasikan dengan perbankan Syari'ah maka perbankan Syari'ah harus menjalankan fungsinya karena sebuah lembaga dalam situasi bisnis menjadi ajang kompetisi maka perbankan harus memberikan pelayanan yang terbaik pula, karena bagaimanapun juga bank dilatarbelakangi situasi perekonomian yang berkembang dan dinamis, maka sangat diperlukan adanya kearifan para pengelola bank dalam menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari.¹⁴

BMT merupakan bagian kecil perbankan Syari'ah harus mematuhi rambu-rambu yang sudah menjadi prinsipil, tentunya manajemen yang berlandaskan Islam. Dalam kacamata sosial banyak yang beranggapan lembaga keuangan Syari'ah masih sedikit yang memiliki keahlian di bidangnya.¹⁵

Hingga saat ini BMT walaupun pasang surut peminatnya namun masih bisa berlanjut walau tertatih-tatih. Adalah KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang, lembaga keuangan berbasis Syari'ah setara BMT. Berpangkal dari informasi dan hasil observasi secara sepintas KJKS Mitra Amanah Sejahtera telah memberikan andil yang cukup besar dalam kancah perekonomian masyarakat Semarang pada khususnya, tetapi betapapun niat tulus ingin bekerjasama dengan umat agar tercipta kesejahteraan dibidang ekonomi banyak hal yang mempengaruhi perkembangannya.

Berangkat dari itulah fungsi manajemen menjadi tolok ukur keberhasilan KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang. Dalam hal ini penulis ingin mengadakan penelitian tentang aplikasi sistem manajemen Islam yang ada di KJKS tersebut. Sudah menjadi rahasia umum

¹³ Inu Kencana Syafi'i, *Manajemen Pemerintahan*, Jakarta: PT. Pertja, 1998, hlm. 2

¹⁴ Teguh Pudjo Muljono, *Bank Budgeting*, Yogyakarta: BPEE, 1996

¹⁵ M. Syafi'i, *op.cit.*, hlm. 245

bahwa lembaga perbankan Syariah adalah belum banyak dikenal masyarakat karena hadir masih dalam keadaan prematur daripada dibandingkan dengan bank konvensional. Untuk itu perlu diadakan kajian manajemen Islam yang diaplikasikan dalam lembaga tersebut. Dengan begitu eksistensi manajemen akan lebih berarti.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar di atas maka ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji dalam proposal ini, di antaranya :

1. Bagaimana sistem manajemen di KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang
2. Bagaimana dampak minat nasabah terhadap aplikasi sistem manajemen di KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang.

C. Tujuan Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis, adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sistem manajemen yang diterapkan di KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang
2. Mengetahui pentingnya manajemen bagi KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang terhadap minat nasabah.

D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih lanjut di antaranya untuk :

1. Memberikan pengetahuan tambahan kepada para mahasiswa terutama bagi mereka yang berkonsentrasi pada permasalahan perbankan Syariah namun pada sekup yang lebih kecil yaitu KJKS
2. Mensosialisasikan perlunya sistem manajemen Islam di dunia perbankan seperti di KJKS Mitra Amanah Sejahtera.

E. Kajian Pustaka

Dengan menggunakan hasil penelitian dari Avivah, seorang mahasiswi IAIN Walisongo Semarang sebagai referensi, dimana Avivah melakukan penelitian di BMT “ANDA” Salatiga. BMT “ANDA” Salatiga merupakan salah satu lembaga keuangan yang notabeneanya memakai manajemen Islam telah berhasil memikat minat nasabah untuk menginvestasikan hartanya. Ini adalah kesadaran dan ketulusan umat muslim bahwa manajemen Islam adalah menejemen terbaik bagi manusia karena lebih manusiawi. Jika asumsi tentang manajemen Islam adalah terbaik, maka hal terpenting bagi BMT secara kolektif maupun khusus bagi BMT “ANDA” Salatiga eksistensi manajemen Islam itu sangat urgen yang pada gilirannya harus diterapkan. Persoalannya adalah bagaimana konsep manajemen Islam mampu dikonstruksi secara handal, sehingga benar-benar membumikan nilai-nilai keislaman dan tentunya nilai-nilai kemanusiaan dapat terealisasikan. Lebih berarti apabila semua organ di BMT menghendaki kepuasan nasabah yang pada akhirnya menjadi suatu keniscayaan dengan adanya manajemen Islam yang handal, sehingga konsumen akan terpatrit benaknya untuk menjadi mitra bagi BMT.

Untuk menjelaskan sistem manajemen dalam KJKS, maka penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan manajemen Islam, sekilas tentang BMT/KJKS, dan sebagainya. Dalam pembahasan nanti, sengaja penulis menggunakan literatur tentang BMT, karena menurut penulis secara manajemen antara BMT dan KJKS adalah sama, dan sama-sama

berbasis Syari'ah. Adapun buku yang penulis pakai adalah *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal waat Tamwil (BMT)*, penulis Hertanto Widodo dan kawan-kawan. Buku ini berisi tentang pedoman praktis bagi pelaksanaan akuntansi Indonesia dan konsep ekonomi yang tidak terjebak dalam unsur riba. Menurutnya bahwa BMT adalah model lembaga keuangan yang ideal bagi umat Islam karena tidak melanggar etika syari'at. Sebab-sebab munculnya BMT adalah untuk menjembatani kegelisahan umat atas kebingungan atas bank konvensional. BMT adalah solusinya, yaitu dengan mengembangkan konsep bagi hasil dalam bentuk mudhorobah, murabahah, musyarokah dan lain sebagainya.¹⁶

Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an karangan Jawahir Tanthowi. Bukunya berisi tentang manajemen secara umum dan manajemen tinjauan al-Qur'an. Buku ini beranggapan bahwa al-Qur'an adalah petunjuk jalan yang benar dalam setiap kegiatan manusia dalam bidang ubudiyah dan muamalah. Manusia adalah pemimpin di bumi yang pada akhirnya harus dapat memanaj dirinya, manusia secara fitrahnya dijadikan oleh Allah berbangsa-bangsa, bersuku-suku untuk saling berbuat baik kepada sesama. Oleh karena itu pengetahuan manajemen sangat penting untuk menciptakan suasana yang baik, damai, tertib serta mendapatkan keberhasilan, kemenangan sesuai kebutuhan dan telah ditetapkan sebelumnya di dalam perencanaan.¹⁷

Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam, karangan Muchtar Efendy. Menurutnya bahwa manajemen adalah tidak bias terhadap ajaran Islam. Kemunduran umat Islam adalah karena masih mendikotomikan ilmu agama dan ilmu umum. Mereka menganggap bahwa manajemen adalah dari barat. Pandangan picik tersebut ditepis oleh sang

¹⁶ Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal waat Tamwil (BMT)*, Bandung : Misan, 1999, hlm. 35

¹⁷ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al Husna, 1983, hlm. 47

penulis karena ilmu manajemen sudah ada pada zaman Nabi. Sang penulis mengajak kepada umat Islam untuk bangkit dengan ilmu dan ketrampilan manajemen dalam mencapai kemajuan. Tembok kebodohan, keterbelakangan harus ditumbangkan dengan menciptakan manajer-manajer yang berbobot dan bertanggung jawab untuk memenuhi tuntunan umat guna menciptakan kebahagiaan hidup material, kultural dan spiritual.¹⁸

Pokok-pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan Eksekutif karangan Azhar Asyad. Buku ini berisikan sejarah dan fungsi manajemen serta cara-cara untuk mengembangkan diri sebagai pemimpin tidak boleh pasif dan gampang terombang-ambing. Seorang manajer mempertimbangkan bagaimana arus dunia luar yang masuk dalam dirinya, seperti lingkungan informasi, lingkungan politik, lingkungan sosial, lingkungan fisik dan lingkungan moral.¹⁹

F. Kerangka Teoritik

Terdapat perbedaan di kalangan para ahli mengenai hal, macam dan jumlah perincian tentang fungsi-fungsi manajemen. Perbedaan ini karena berlainan faktor yang mempengaruhinya, mengingat daya kondisi tingkat kecerdasan. Kepentingan sebagai pribadi yang berdasarkan pengalaman dan praktek. Perbedaan tersebut tidak mengurangi arti yang mendasar dan macam fungsi dan tingkatan manajemen

Fungsi manajemen menurut Prof. Azhar Arsyad sebagai berikut :

- a. *Planning* ini berfungsi sebagai perencanaan

¹⁸ Mochtar Efendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratarakarya Aksara, 1986, hlm. 7

¹⁹ Azhar Asyad, *Pokok-pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, hlm. 3

- b. *Organizing* yaitu bagaimana menetapkan cara memilih dan memecahkan pekerjaan yang ada menjadi unit-unit yang dapat dikelola dengan baik
- c. *Staffing* dengan memilih orang-orang yang berkualifikasi, manusia melakukan pekerjaan yang dimaksudkan dengan menuju suatu tujuan dan target yang diinginkan.
- d. *Controlling*, ini merupakan alat untuk mengukur dengan melihat hasil yang dicanangkan pada planning.

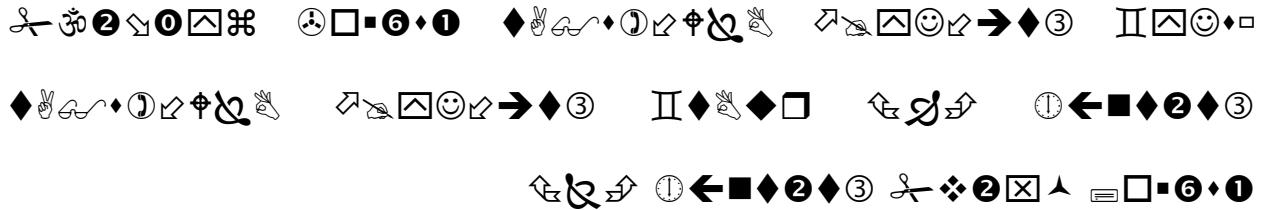
Tujuan manajemen di antaranya sebagai berikut :

- a. Untuk mencapai suatu tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik, karyawan, kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, assosiasi pedagang, masyarakat dan pemerintah
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektifitas.²⁰

Manajemen Syari'ah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan di landasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak akan terjadi KKN, karena menyadari adanya pengawasan dari yang Maha tinggi, yaitu Allah swt. yang akan mencatat

²⁰ Jawahir Tantowi, *op.cit.*, hlm. 10

setiap amal perbuatan yang baik dan buruk. Firman Allah dalam al-Qur'an surat az-Zalzalah : 7-8 :



Artinya : “7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. 8. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (Q.S. az-Zalzalah : 7-8)²¹

Setiap kegiatan dalam manajemen Syari'ah, diupayakan menjadi amal saleh yang abadi. Amal saleh tidak semata-mata diartikan perbuatan baik seperti yang dipahami selama ini, tetapi merupakan amal perbuatan baik yang dilandasi iman dengan beberapa syarat sebagai berikut :

1. Niat yang ikhlas karena Allah. Suatu perbuatan, walaupun terkesan baik, tetapi jika tidak dilandasi keikhlasan karena Allah, maka perbuatan itu tidak dikatakan sebagai amal saleh.
2. Tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat. Suatu perbuatan yang baik tetapi tidak sesuai dengan ketentuan syariat, maka tidak dikatakan sebagai amal saleh.
3. Dilakukan dengan penuh kesungguhan. Perbuatan yang dilakukan asal-asalan tidak termasuk amal saleh.²²

²¹ Al Quran Terjemah Indonesia, *op. cit*, hlm. 1261

²² Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2003, hlm. 5-6

Konsep amal saleh menjadi inti ajaran Islam yang harus diterapkan dan untuk melatarbelakangi manajemen. Baik dalam konsepsi, struktur maupun operasinya. Oleh sebab itu manajemen mempunyai beberapa unsur sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Semua dasar tujuan manajemen haruslah terintegrasi, konsisten dan saling menunjang satu sama lain. Untuk menjaga konsistensi ke arah pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh proses perencanaan yang baik.

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui tahap sebagai berikut :²³

Tahap 1 : menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Tahap 2 : Merumuskan keadaan

Tahap 3 : mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Tahap 4 : mengembangkan rencana dan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁴

2. Pengorganisasian

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja.

3. Penyusunan (*Staffing*)

Dalam manajemen, staffing merupakan salah satu unsur yang penting. Yang dimaksud dengan staffing itu sendiri adalah suatu posisi atau unsur yang perlu di dalam suatu organisasi yang memberikan nasihat atau jasa.²⁵

²³ T. Hani Handoko, *op.cit.*, hlm. 79

²⁴ *Ibid*, hlm. 81

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus. Mengkoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan dalam ajaran Islam paling tidak terbagi menjadi dua hal.

Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah swt.. Seseorang yang yakin bahwa Allah mengawasi hambanya, maka ia akan bertindak hati-hati ketika ia sendiri yakin bahwa Allah yang kedua, dan ketika berdua ia yakin Allah yang ketiga.²⁶

5. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun rumusan *actuating* fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka bekerja dan mau bekerja jadi tekanan yang penting adalah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan agar bekerja dengan baik, tenang, tekun sehingga dipahami fungsi-fungsi dari diferensiasi tugas masing-masing.

6. Kepemimpinan (*Leading*)

Ada beberapa kriteria pemimpin yang sukses dalam sebuah organisasi. Pertama, ketika seorang pemimpin dicintai oleh bawahannya. Kedua, pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya. Selain dicintai, pemimpin yang baik juga dapat menerima kritik dari bawahannya.²⁷

²⁵ Mochtar Efendy, *op.cit.*, hlm. 1001

²⁶ Didin Hafifudin, *op.cit.*, hlm. 157

²⁷ Jawahir Tantowi, *op.cit.*, hlm. 74

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu manajemen syariah sebagai variabel bebas (independent) dan minat nasabah sebagai variabel terikat (dependent). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.²⁸

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.²⁹ Dalam hal ini data yang diperoleh dari karyawan KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data tentang KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang mengenai gambaran umum tentang perusahaan dan berbagai sumber informasi yang telah dipublikasikan baik jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, majalah, dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dimaksudkan agar dapat memberikan ilustrasi umum dan dapat mendukung hasil penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi :

a. Observasi langsung

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi perusahaan secara langsung, menggali informasi dan adaptasi terhadap lingkungan.

b. Wawancara

²⁸ Husain Umar, *Research Methods In Finance And Banking*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002, hlm. 82

²⁹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, hlm. 103

Wawancara dilakukan pada ketua KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang, para nasabah, dan sejumlah karyawan guna mengetahui kondisi koperasi, sejumlah masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis angkat dan penawaran apa saja yang ditawarkan oleh koperasi tersebut.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan nasabah dan manajemen syari'ah, data ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah nasabah dan struktur kepengurusan di KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang.

3. Analisis Data

a. Analisa Deskriptif Kualitatif

Yaitu menggambarkan dengan data-data atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Setelah penggambaran sudah jelas maka dapat dikuantifikasikan dengan angka. Misalnya manajemen bisnis di KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang sangat baik sehingga dapat meningkatkan minat nasabah. Kalau hasilnya baik maka dapat disimbolkan dengan angka (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), dan buruk (40%).³⁰

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sesuai dengan pedoman dalam penulisan skripsi dan untuk memudahkan dalam pembahasannya, maka penulis juga membagi skripsi atas lima bab, di mana di antara sub bab yang satu dengan yang lainnya disusun secara sistematis dan logis.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, hlm. 115

- BAB I** : Dalam bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, signifikansi dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi
- BAB II** : Pembahasan dalam bab ini merupakan gambaran umum tentang KJKS dan manajemen syari'ah yang dalam hal ini dibagi menjadi 2 sub bab, yaitu :
1. Manajemen syari'ah yang terdiri dari pengertian manajemen, fungsi dan tujuan manajemen, manajemen dalam pandangan Islam, manajemen bisnis Syari'ah
 2. Konsep tentang KJKS yang terdiri dari pengertian KJKS, produk-produk KJKS, sistem manajemen yang digunakan dalam KJKS
- BAB III** : Dalam bab ini penulis membahas sekilas tentang KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang, produk-produk dan target KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang, aplikasi manajemen bisnis di KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang, minat nasabah terhadap KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang
- BAB IV** : Bab ini merupakan bab inti dari penulisan dan pembahasan skripsi ini, di mana penulis mengemukakan tentang analisis terhadap aplikasi manajemen syari'ah di KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang, analisis terhadap Planning, analisis terhadap organizing, analisis terhadap staffing, analisis terhadap leading dan analisis terhadap controlling, analisis terhadap pengaruh manajemen syari'ah di KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang dan minat nasabah terhadap KJKS Mitra Amanah Sejahtera Semarang

BAB V : Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, yang isinya meliputi ; kesimpulan, saran-saran dan kalimat penutup. Sebagai kelengkapan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis sertakan juga daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

